

Guidance on Understanding Children's Learning Styles Through Parenting Activities at MI Mambaul Hidayah Pulorejo – Menampu- Gumukmas Pendampingan Pemahaman Gaya Belajar Anak Melalui Kegiatan Parenting Di MI Mambaul Hidayah Pulorejo – Menampu-Gumukmas

**Jamilatun Nafi'ah^{*1}, Akhmad Rudi Masrukhin², Mar'atus Sholihah,³ Dukan Jauhari
Faruq,⁴ Bintana Inashlahatul Ummah⁵**

¹³⁴Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Jember,

²Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Jember,

⁵Program Studi Tadris Matematika, Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Jember.

*e-mail: Fiamila64@gmail.com

Abstract

Parents play an important role in the development of children so parents should know how their children acquire knowledge. The service is carried out at MI Mambaul Hidayah takes the theme "Recognize Children's Potential and Be Ready to Become Great Parents" with the aim that parents of students can understand and be able to detect children's learning styles. service is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. . The Participatory Action Research (PAR) service method involves a service team, including the Head of the Madrasah, teachers, and student guardians. The steps in this method include problem identification and objectives, planning, implementation, monitoring and evaluation. This service activity resulted in a change, namely, the student's parents have understood how to recognize, understand and detect the child's learning style by filling out the questionnaire that has been distributed. The results of this learning style detection can help teachers design and conduct effective and maximally effective learning. The results of this parenting activity will also be beneficial for students because in addition to being able to help them to make it easier to understand the lesson, children are more concerned by parents in learning, and this will have an impact on the child's learning process for now and from the results of the detection of the learning style.

Keywords: Learning Styles, Parenting Activities

Abstrak

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan anak sehingga patutlah orang tua mengetahui bagaimana cara anak dalam memperoleh pengetahuan. pengabdian yang dilakukan di MI Mambaul Hidayah ini mengambil tema "Kenali Potensi Anak dan Siap Menjadi Orang Tua Hebat" bertujuan agar para wali murid dapat memahami dan mampu mendeteksi gaya belajar anak. pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). .Metode pengabdian Participatory Action Research (PAR) melibatkan tim pengabdian dengan Kepala Madrasah, Guru dan wali murid. Langkah -langkah dalam metode ini meliputi identifikasi masalah dan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sebuah perubahan yakni, wali murid telah memahami bagaimana mengenal, memahami dan mendeteksi gaya belajar anak dengan mengisi sebaran angket yang telah dibagikan. Hasil dari deteksi gaya belajar ini dapat membantu guru mendesain dan mengadakan pembelajaran yang efektif dan lebih maksimal. Hasil dari kegiatan parenting ini akan bermanfaat juga bagi siswa karna selain dapat membantu mereka untuk mempermudah dalam memahami Pelajaran, anak lebih diperhatikan orang tua dalam belajar, dan ini akan berdampak pada proses pembelajaran anak untuk sekarang dan seterusnya dari hasil deteksi gaya belajar tersebut.

Kata kunci: Gaya Belajar, Kegiatan Parenting

1. PENDAHULUAN

Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi first model. Gaya pengasuhan orang tua terutama ibu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang kebutuhan perkembangan anak menyebabkan orang tua merefleksikan pola asuhnya dalam bentuk perlakuan fisik dan psikis yang cenderung kurang tepat (Firdaus, 2021). Hal tersebut secara tidak langsung akan berimbas pada bagaimana gaya belajar yang anak miliki.

Keterlibatan orangtua merupakan suatu hal yang penting untuk membantu tumbuh kembang anak, karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dengan orangtua terlibat aktif di dalamnya maka hal ini menunjukkan kepedulian orangtua terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. (Nhimas et al., 2018). Diantara bentuk keterlibatan orang tua dalam menerapkan parenting disini untuk meningkatkan status kesehatan dan perkembangan otak anak (asah), yaitu dengan cara: memberi rangsangan berupa kehangatan dan cinta yang tulus, memberi pengalaman langsung dengan menggunakan inderanya (penglihatan, pendengaran, perasa). perasa, peraba, penciuman), interaksi melalui sentuhan, interaksi melalui pelukan, interaksi melalui senyuman, interaksi melalui nyanyian, mendengarkan dengan penuh perhatian menanggapi ocehan anak, mengajak bercakap-cakap dengan suara yang lembut, dan memberi rasa aman.

Tidak semua orang tua memiliki kesiapan untuk memberikan prioritas utama kepada anaknya. Terbukti, berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015, kualitas pengasuhan orang tua dalam konteks pendidikan tergolong minim, yaitu ayah (27,9%) dan ibu (36,9%). Secara kuantitas, waktu komunikasi anak dengan orang tua hanya berlangsung satu jam, yaitu ayah (47,1%) dan ibu (40,6%). Orang tua juga memberikan handphone atau smartphone yang memiliki jaringan internet, namun tidak melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap anak saat mengakses media digital tersebut, yaitu ayah (44,4%) dan ibu (42,8%) (Hijriyani & Rosidin, 2022). Hal tersebut bisa karena faktor latar belakang kesibukan, Pendidikan bahkan ekonomi. Sehingga perhatian penting dalam mendampingi anak termasuk dalam hal belajar tidak dianggap penting bagi Sebagian orang tua tersebut.

Keterlibatan orang tua mengacu pada kedalaman orang tua mengambil perannya dalam terlibat membentuk karakter serta tumbuh kembang siswa baik di sekolah maupun pada lingkungan sekitar, hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. Anak itu artinya proses belajar anak masih bersifat pasif dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya mengetahui gaya belajar anak cenderung masih rendah. (Santosa et al., 2022) keterlibatan orang tua dalam memahami gaya belajar anak dapat saja diperoleh melalui berbagai informasi dan pengetahuan, salah satunya melalui kajian parenting.

Parenting adalah tindakan orang tua untuk bertanggung jawab, berkontribusi sebagai anggota masyarakat, termasuk apa yang perlu dilakukan apabila menangani emosi anak seperti menangis, bersikap agresif, berbohong atau menunjukkan kecekapan yang tidak

mencukupi dalam Pendidikan. Parenting juga diartikan sebagai suatu cara berusaha membantu anak berkembang dengan cara mengasuh, mengajar dan mendidiknya sehingga dapat menjadi mandiri. Parenting telah mendapatkan banyak perhatian penelitian dari berbagai disiplin ilmu. Banyak kerangka teoritis menekankan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam kemandirian anak, khususnya dalam belajar. (Putra et al., 2022)

Kegiatan parenting pada umumnya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dan merupakan bentuk kegiatan informal untuk menyelaraskan kegiatan pengasuhan dan pendidikan dan di rumah. Oleh karena itu, diharapkan setiap lembaga pendidikan memfasilitasinya melalui penyelenggaraan program Parenting. Beberapa metode pola asuh orang tua yakni menerima pendapat anak ketika melakukan komunikasi, menanyakan kesalahan anak tanpa memarahi, memberikan nasehat ketika anak berbuat salah, memberi pujian pada anak jika melakukan tindakan yang positif, memberi hadiah ketika anak pintar di sekolah, memfasilitasi hobi yang disukai anak (Kumala et al., 2023).

Terkadang orangtua memandang bahwa dalam proses pendidikan seperti menentukan materi dan media pembelajaran serta memahami perkembangan anak pihak guru yang lebih paham, sehingga orangtua enggan untuk terlibat di dalamnya. Selain itu orangtua menganggap bahwa dalam pemberian Pendidikan dan mengoptimalkan perkembangan anak hanyalah tanggung jawab pihak sekolah. Pada dasarnya sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan partisipasi orangtua seperti dalam hal penyusunan dan pemilihan materi pembelajaran serta meneruskan pendidikan yang telah didapatkan oleh anak di sekolah agar dapat diperkuat kembali di rumah, oleh sebab itu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah hal yang penting dan bukan hal yang tidak perlu dilakukan karena peran aktif orangtua terhadap tumbuh kembang anaknya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap masa depan anak. (Adriana et al., 2018) Itu artinya proses belajar anak masih bersifat pasif dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya mengetahui gaya belajar anak cenderung masih rendah.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar yang berbeda dapat berpengaruh dalam proses untuk mencari jawaban dan hasil suatu masalah (Fatchan et al., 2023). Joko Susilo mengemukakan bahwa gaya belajar (learning style) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri (Irham, Novan. 2013).

Permasalahan kesulitan belajar siswa, tidak hanya berasal dari bagaimana sulit menerima pembelajaran, tetapi kemungkinan pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar yang berbeda dapat berpengaruh dalam proses untuk mencari jawaban dan hasil suatu masalah. Lantas, apa indikator anak mengalami permasalahan dalam belajarnya? anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang memiliki gangguan dalam hal penerimaan pelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang meliputi kemampuan pendengaran, kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, kemampuan membaca,

kemampuan menulis dan mengeja, serta kemampuan menghitung tidak sempurna. (Fenty Zahara Nasution, 2022).

Menurut Bobby Deporter modalitas belajar atau sering disebut dengan gaya belajar *learning style* dibagi menjadi tiga macam, diantaranya: 1. Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting, 2. Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga, 3. Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu belajar kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. (Deporter, Hernacki. Terjem. Abdurrahman. 2002).

Setiap anak tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar anak yang berbeda ini dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif (Jean Imaniar Djara et al., 2023). Permasalahan kesulitan belajar siswa, tidak hanya berasal dari bagaimana sulit menerima pembelajaran, tetapi kemungkinan pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.

Menurut yayasan pengembangan anak Indonesia gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar. Jika anak mengetahui gaya belajarnya sendiri, maka mereka dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya agar belajar lebih cepat dan lebih mudah (Safarina et al., 2023).

Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak termasuk disini adalah dalam hal gaya belajarnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kelekatan dan melihat perkembangan anak. Untuk itu, Pemberian pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan ayah dan ibu dalam pendampingan pendidikan anak, menjadi salah satu alternatif solusi pada permasalahan ini (Fadjaritha et al., 2022).

Deteksi gaya belajar anak akan memberikan deskripsi bagi orang tua dan guru tentang jenis gaya belajar anak. Karena setiap anak memiliki keunikan (*individual deferences*), maka solusi yang diberikan akan disesuaikan dengan permasalahan anak, dalam bentuk pemahaman orang tua melalui kegiatan *parenting* untuk mendeteksi gaya belajar anak. Setidaknya ada sekilas Gambaran mengenai Langkah Langkah dalam kegiatan *parenting* orang tua untuk melakukan deteksi gaya belajar anak, diantaranya:

Langkah Pertama : Orang tua mulai melakukan observasi terhadap perilaku belajar anak. Mereka mencatat apa yang anak sukai lakukan ketika belajar, misalnya apakah mereka lebih suka membaca, menonton video, atau bermain game edukatif. Langkah ini disebut *obeservasi awal*.

Langkah ke-dua : melakukan diskusi terbuka , yakni dengan cara bertanya tentang bagaimana mereka merasa nyaman belajar. Pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa yang kamu sukai lakukan saat belajar?" atau "Bagaimana caranya kamu memahami materi Pelajaran?".

Langkah ke-tiga Menyediakan Sumber Belajar Yang Beragam Artinya orang tua bisa menyediakan fasilitas untuk anak belajar seperti menggunakan handphone, TV, Buku bacaan, gambar atau media lain yang mudah dan disukai anak untuk bisa tetap belajar.

Langkah ke-empat adalah orang tua bisa melakukan evaluasi sederhana dari hasil obeservasi selama anak menggunakan fasilitas belajar tersebut, caranya dengan mengetahui manakah fasilitas belajar yang dapat mendukung kemajuan belajarnya secara lebih baik.

Langkah ke-lima adalah Kolaborasi dengan Guru yakni Orang tua berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan informasi tambahan atau pendukung terhadap hasil deteksi orang tua selama dirumah dengan dipadukan obeservasi guru disekolah.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research (PAR)* merupakan model penelitian yang mencari sesuatu/solusi untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Metode PAR menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait dalam menganalisis proses kegiatan yang berlangsung, dengan tujuan untuk mengevaluasi kebutuhan perbaikan atau perubahan di masa depan (Sri Mulatsih et al., 2023). PAR memiliki dua tahapan yakni metode penelitian dan metode partisipasi. Pada siklusnya akan terjadi yang namanya perencanaan dan pemahaman, pemetaan partisipasi, membangun relasi sosial, mengungkapkan dan mengajak, menganalisa bersama, merumuskan aksi dan menerapkan hingga pada evaluasi dan refleksi.

Kegiatan pengabdian dilakukan di MI Mambaul Hidayah Pulorejo Menampu-Gumukmas Jember. Pengabdian ini melibatkan beberapa pihak diantaranya; Guru, Walimurid, Pengurus dan Yayasan. Langkah -langkah metode PAR dalam pada kegiatan pendampingan pemahaman gaya belajar anak melalui Kegiatan Parenting di MI Mambaul Hidayah Pulorejo – Menampu-Gumukmas secara lebih lanjut akan tersaji pada point hasil dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk transfer of knowledge. Dengan demikian baik orang tua maupun guru memiliki pemahaman tentang jenis gaya belajar anak agar dapat mengikuti dan menghasilkan pembelajaran secara efektif. Kegiatan parenting dilaksanakan di Lembaga MI Mambaul Hidayah yang berlokasi di desa menampu Kecamatan Gumukmas, tepatnya di dusun Pulorejo dan termasuk jauh dari perkotaan. Beberapa fasilitas pembelajaran dan administrasi sudah tersedia, seperti koneksi jaringan WIFI, komputer sekolah, LCD smart TV untuk pembelajaran, dan ruang lab pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi penunjang bagi guru di MI Mambaul Hidayah untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran yang maksimal. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau

fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Berikut merupakan alur/langkah-langkah pengabdian dalam kegiatan pengabdian Pendampingan Pemahaman Gaya Belajar Anak Melalui Kegiatan Parenting Di MI Mambaul Hidayah Pulorejo – Menampu-Gumukmas:

a. **Identifikasi Masalah dan Tujuan**

Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam memahami gaya belajar anak di MI Mambaul Hidayah Pulorejo – Menampu-Gumukmas. Sebagai Langkah awal, pengabdian dilakukan dengan melakukan interview pada guru dan wali murid di MI Mambaul Hidayah. berdasarkan penuturan dari 5 orang guru mengungkapkan bahwa Ketika pembelajaran para siswa di MI Mambaul Hidayah kerap kali sulit dalam menangkap Pelajaran, selain itu pada proses penilaiannya juga belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal secara merata. Interview peneliti teruskan pada salah satu wali murid yang menyampaikan bahwa orang tua jarang menemani anak ketika belajar, bahkan ada yang tidak terlalu memperdulikan bagaimana dan seperti apa anak belajar dan menyelesaikan tugas. Ada juga yang beranggapan masalah belajar itu semua adalah tugas guru .

Identifikasi masalah tersebut juga memberikan temuan bahwa terdapat tantangan yang ditemui dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya; latar belakang social dan ekonomi para orang tua terhadap pentingnya pemahaman orang tua dalam mendeteksi bentuk belajar dan mendampingi anak belajar, faktor ketiadaan orang tua untuk anak-anak yang hanya tinggal Bersama nenek atau wali yang kurang memberikan perhatian terhadap belajar anak, sehingga peran tersebut di ambil alih secara penuh oleh guru.

Tujuan: Menetapkan tujuan pendampingan yang spesifik, seperti meningkatkan pemahaman orang tua dan guru tentang gaya belajar anak melalui kajian parenting agar gaya belajar anak dapat terdeteksi. Hasil deteksi gaya belajar anak akan menjadi acuan Bersama bagi guru dan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak. Pengabdian ini juga bertujuan agar pemaksimalan pembelajaran tidak sepenuhnya menjadi tugas guru, tetapi juga ada faktor yang lebih penting sebagai perannya yakni keterlibatan orang tua dalam mengenal dan mendampingi proses belajar anak.

b. **Perencanaan Bersama**

Setelah masalah diidentifikasi, dilakukan perencanaan kegiatan yang melibatkan semua pihak terkait. Hal ini memastikan bahwa program yang dirancang relevan dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak-anak. Kegiatan pengabdian ini melibatkan peneliti, guru, dan orang tua untuk memastikan partisipasi aktif dari semua pihak.

c. **Pelaksanaan Kegiatan dan Refleksi**

Kegiatan dilaksanakan melalui workshop dan sesi interaktif yang dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis kepada orang tua tentang cara mendukung gaya belajar anak. Workshop kegiatan parenting tersebut di mulai pukul 08.30 di MI Mambaul Hidayah di

hadiri oleh pengurus Yayasan, komite, Guru dan wali murid. Tema yang diangkat dalam parenting tersebut adalah “Kenali Potensi Anak dan Siap Menjadi Orang Tua Hebat”.

Kegiatan dalam acara tersebut diawali dengan menyebarkan materi yang berkaitan dengan gaya belajar beserta lembar analisis gaya belajar siswa yang harus diisi oleh para orang tua. Isi dari pembahasan parenting tersebut diantaranya: (1) Menyamakan persepsi tentang pola asuh anak antara pihak sekolah dengan orang tua; (2) Menjelaskan tentang psikologi perkembangan anak dan gaya belajar (3) Memberikan tips atau saran tentang permasalahan cara belajar anak (4) Konsultasi terbuka bagi wali murid dan (5) Memberikan gambaran tentang pola pembelajaran di sekolah.



Penyampaian narasumber (Tim Pengabdian) tentang kajian parenting Materi : gaya belajar anak



Antusias para walimurid dan guru

Gambar 1. Foto Kegiatan Workshop Kajian Parenting

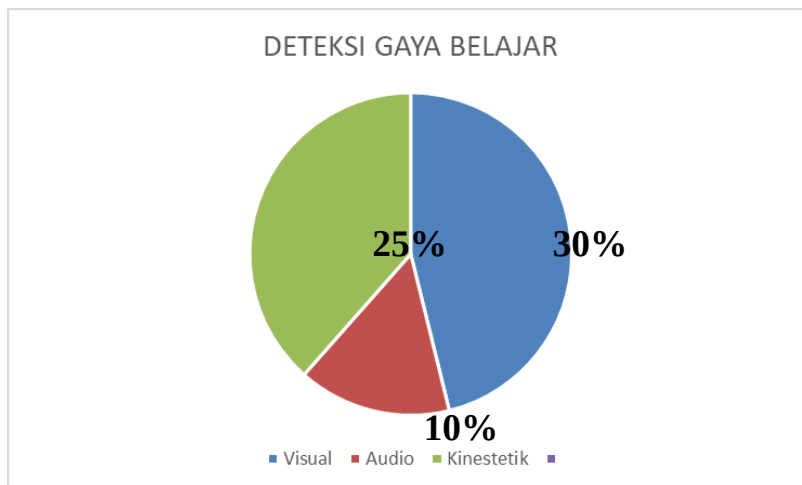
Hasil refleksi yang di lakukan oleh para tim yang terdiri dari tim pengabdian, guru dan walimurid menyimpulkan bahwa kegiatan deteksi gaya belajar pada murid ini sangat penting dan perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran siswa di MI Mambaul Hidayah. Belum diperolehnya hasil prestasi belajar siswa di MI Mambaul Hidayah berindikasi guru kurang maksimal dalam melakukan diferensiasi pembelajaran ditambah lagi kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendampingan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak agar dapat mengetahui gaya belajar anak.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring, monitoring dalam kegiatan pendampingan ini di isi dengan tim pengabdian membagikan sebaran angket untuk mendeteksi gaya belajar siswa di MI Mambaul Hidayah, pengisian angket tersebut dilakukan oleh orang tua siswa dengan di damping oleh masing masing wali kelas dan tentunya tetap dalam panduan tim pengabdian.

Bentuk angket gaya belajar anak tersebut berdasarkan ciri gaya belajar yakni gaya belajar auditori memiliki ciri: 1) mudah terdistraksi oleh kegaduhan, 2) lebih cepat mempelajari suatu hal dengan mendengar dan mengingat, 3) menyukai diskusi, tanya jawab, dan menjelaskan hal dengan rinci tentang permasalahan yang berkaitan dengan visual, 4) menyukai diskusi, tanya jawab, dan menjelaskan hal secara rinci; gaya belajar visual dicirikan sebagai berikut: 1) teliti dan detail, 2) mempunyai kendala pada petunjuk verbal, 3) lebih mudah mengingat dari apa yang dilihatnya, 4) dan kurang mampu berkonsentrasi; gaya belajar kinestetik bercirikan 1) banyak gerak, 2) menggunakan bahasa tubuh, 3) lebih mudah belajar dengan praktik atau simulasi, dan 4) mendekat ketika sedang berbicara dengan orang lain.(LATIFAH, 2023).

Berdasarkan indikator gaya belajar, disusun 10 pertanyaan berdasarkan tiap jenis gaya belajar menggunakan skala Guttman yang terdiri dari pernyataan dengan jawaban “ya” dan “tidak”. Jumlah siswa yang di deteksi yakni 65 siswa. Hasil analisis gaya belajar disajikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Deteksi Gaya Belajar

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 30% siswa dengan gaya belajar visual, 10% siswa dengan gaya belajar auditori, 25% siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dari hasil ini terlihat bahwa gaya belajar paling banyak adalah visual, diikuti dengan kinestetik dan auditori. Hal ini sejalan dengan Kurniati & Sari (2019) gaya belajar yang menonjol pada siswa sekolah dasar adalah visual. Hal ini berarti sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi dengan membaca atau mengamati objek visual. Selanjutnya, Jampel (2016) menyebutkan hal yang mempengaruhi siswa cenderung menggunakan gaya belajar visual adalah karena faktor jasmani, psikologi, kelelahan, keluarga, dan sekolah. Seorang peserta didik yang dibiasakan dengan pola belajar membaca dan disediakan berbagai sumber bacaan akan cenderung menggunakan visualnya untuk belajar. Adanya perbedaan gaya belajar perlu diakomodasi dengan baik agar proses pembelajaran lebih maksimal.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak program terhadap pemahaman orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan respon positif terhadap kegiatan parenting tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan komentar para wali murid tentang kegiatan parenting di MI Mambaul Hidayah bisa memberikan wawasan yang sangat bermanfaat dalam mendampingi anak-anak dalam belajar. Tanggapan positif dari para tim penyelenggara yakni guru, pengurus dan komite juga menyatakan bahwa kegiatan parenting ini perlu di agendakan secara periodik sebagai bentuk sinergitas bersama antara pendidik dan orang tua dalam mencapai pembelajaran anak yang maksimal.

4. KESIMPULAN

Pendampingan pemahaman dalam mengenal gaya belajar anak di MI Mambaul Hidayah ini melibatkan seluruh tim terkait diantaranya orang tua, guru, kepala sekolah,

sekaligus menghadirkan pengurus Yayasan dan komite. Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian yang bertujuan agar dengan dideteksinya gaya belajar anak maka orang tua akan mengenal dan memahami aktivitas dan potensi belajar anak dengan lebih baik. Pendampingan pemahaman dalam mengenal gaya belajar anak di MI Mambaul Hidayah ini melibatkan seluruh tim terkait diantaranya orang tua, guru, kepala sekolah, sekaligus menghadirkan pengurus Yayasan dan komite. Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian yang bertujuan agar dengan dideteksinya gaya belajar anak maka orang tua akan mengenal dan memahami aktivitas dan potensi belajar anak dengan lebih baik. Bagi guru akan lebih mudah dalam mengadakan desain pembelajaran yang sesuai dan lebih maksimal agar hasil belajar siswa bisa lebih baik. Berdasarkan hasil deteksi gaya belajar anak di MI Mambaul Hidayah melalui sebaran angket yang telah diisi para orang tua dengan dampingan para guru ini menunjukkan terdapat 30% siswa dengan gaya belajar visual, 10% siswa dengan gaya belajar auditori, 25% siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dari hasil ini terlihat bahwa gaya belajar paling banyak adalah visual, diikuti dengan kinestetik dan auditori.

Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar anak tersebut. Selain itu, guru tetap melakukan diferensiasi pembelajaran untuk Langkah selanjutnya. Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari para orang tua dan para pengurus Yayasan dan komite, karena melalui kegiatan parenting ini para orang tua bisa mendapatkan wawasan tentang tumbuh kembang dan pola asuhan untuk para anak, khususnya para siswa di MI Mambaul Hidayah Pulorejo Gumukmas. Program parenting ini harapannya dapat diteruskan dengan pengembangan beberapa permasalahan lainnya mengenai seputar permasalahan belajar anak sehingga bisa berlanjut dan terus berdampak baik bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenty Zahara Nasution, E. (2022). *Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak Understanding Learning Styles to increase Children's Potential* Fenty Zahara Nasution 1, Elvira 2 Dosen Fakultas Psikologi Univeritas Potensi Utama. 1(2), 10–23. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/808/827>
- Kumala, F. N., Rahayunita, C. I., Rahayu, S., Huda, R., & Setiawan, D. A. (2023). Motivation and Parenting Class untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dan Wali Siswa SD. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.65396>
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Orangtua, K., Lembaga, D. I., Masjid, K., Jl, A. A., & Selatan, J. (2018). *Pengaruh pengetahuan parenting terhadap keterlibatan orangtua di lembaga paud*. 1(1).

Sri Mulatsih, L., Kakaly, S., Rais, R., & Husnita, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7113–7120.

Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Bobby Deporter, Mike Hernacki, Quantum Learning., Terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2002).